
Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dan Pendidikan Malaysia

Alimin^{1*} & Muhammad²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Mataram

²Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Mataram

*Corresponding Author: 240403050.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : March 27th, 2025

Accepted : April 18th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia melalui metode tinjauan literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik, termasuk jurnal, buku, laporan kebijakan pendidikan, dan dokumen resmi pemerintah dari kedua negara. Penelitian ini berfokus pada tiga komponen utama dalam sistem pendidikan: kebijakan pendidikan, kurikulum, dan struktur pendidikan, serta variabel pendukung seperti aksesibilitas dan tujuan pendidikan. Analisis kualitatif dengan pendekatan tematik dilakukan untuk membandingkan elemen spesifik dalam kedua sistem pendidikan, termasuk inovasi kurikulum, kebijakan pembelajaran, serta kebijakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menekankan pemerataan pendidikan melalui kebijakan seperti Kurikulum 2013 dan inisiatif "Merdeka Belajar." Sebaliknya, Malaysia memiliki sistem yang lebih terstruktur dengan fokus pada pendidikan vokasi dan pengembangan karakter melalui program JERIS (Jasmani, Emosi, Rohani, Intelektual, dan Sosial). Kedua negara menghadapi tantangan yang serupa, seperti peningkatan kualitas tenaga kerja dan penyesuaian kurikulum dengan tuntutan global. Namun, keduanya memiliki peluang besar untuk beradaptasi dengan perkembangan global melalui peningkatan kualitas pendidikan, integrasi teknologi, dan penguatan nilai budaya lokal.

Keywords: Indonesia; kajian literatur; kebijakan pendidikan; kurikulum; Malaysia; sistem Pendidikan.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang diutamakan dalam pembangunan di setiap negara adalah dunia Pendidikan. Pendidikan adalah proses atau hasil dari usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan potensi individu melalui pembelajaran, baik itu formal di Lembaga Pendidikan seperti sekolah dan universitas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, untuk dapat membangun sumber daya manusia yang kompetitif dan mampung bersaing di masa yang akan datang. Makin banyak dan makin tinggi pendidikan seseorang makin baik, bahkan, tiap warga negara diharapkan agar terus belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan merupakan faktor prioritas yang perlu dibangun dan ditingkatkan mutunya (Razaqna & Putra, 2024).

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, dengan pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill, dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat

mencapai kemajuan. Mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa, dan setiap negara memiliki kondisi pendidikan yang berbeda, baik hal itu mencakup sejarah, sistem pendidikan maupun sistemnya.

Sebagai bangsa yang berkembang di kawasan Asia Tenggara, Indonesia dan Malaysia telah berupaya keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Indonesia dan Malaysia adalah contoh menarik untuk kajian komparatif ini karena keduanya memiliki akar budaya yang sama sebagai negara Asia Tenggara, sejarah kolonial yang relatif serupa, dan tujuan pendidikan yang hampir sama, yaitu membentuk sumber daya manusia yang unggul, inovatif dan siap bersaing di dunia global. Meskipun demikian, kedua negara ini menerapkan pendekatan yang berbeda dalam sistem pendidikan mereka, mencerminkan respons unik terhadap tantangan lokal (Hajri, 2023).

Indonesia dan Malaysia merupakan negara-negara yang terus mengikuti perkembangan global untuk mencapai tujuan

bersama. Sebagai bagian dari subsistem negara yang berperan penting dalam pendidikan nasional, penting untuk mengamati sistem pendidikan di Indonesia dengan seksama. Selain itu, perlu juga untuk memahami dinamika sistem pendidikan di Malaysia guna melihat sejauh mana perkembangan yang telah dicapai kedua negara ini. Mengingat fakta sejarah pada dekade tahun 1970-1980 Malaysia mengirimkan generasi mudanya untuk menimba ilmu ke Indonesia dan sekarang lebih banyak pemuda Indonesia yang mengenyam pendidikan di Malaysia (Adhani, 2018)

Penelitian ini menempatkan pendidikan komparatif sebagai instrumen penting dalam memahami berbagai variabel dalam sistem pendidikan, termasuk kebijakan, kurikulum, dan metodologi pengajaran. Pendidikan komparatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan masing-masing negara. Kajian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan dan implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia dan Malaysia, dengan mempertimbangkan bagaimana kedua negara ini memandang pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan sosial, budaya, dan ekonomi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang bermanfaat mengenai bagaimana kedua negara ini membentuk sistem pendidikannya untuk menghadapi tantangan abad ke-21. (Rizkita & Supriyanto, 2020).

Penelitian terdahulu terkait sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia memberikan dasar penting untuk memahami perbandingan kedua sistem secara lebih mendalam. Studi (Apriansyah, 2024) menyoroti perbedaan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dengan Malaysia yang lebih menonjol dalam pengembangan pendidikan vokasional dan teknis dibandingkan Indonesia. (Rizkita & Supriyanto, 2020) membahas pengelolaan pendidikan di kedua negara, mencatat bahwa Malaysia cenderung lebih terstruktur dalam penerapan kebijakan pendidikan nasional melalui pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan kurikulum. Penelitian lainnya oleh (Mutiarra & Retno, 2024) mereka fokus pada beberapa elemen kunci: pertama, struktur sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia; kedua, tujuan utama pendidikan di masing-masing negara yang dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya yang berbeda; ketiga, kebijakan kurikulum yang mencerminkan pendekatan pedagogis dan prioritas pembelajaran di kedua negara; keempat, kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah untuk

mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; dan kelima, evaluasi sistem pendidikan masing-masing negara berdasarkan efektivitas dalam mencapai standar pendidikan global.

Dengan demikian, kajian perbandingan antara sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia menjadi penting untuk memperoleh perspektif baru yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan sistem pendidikan di kedua negara. Memahami perbedaan dan persamaan ini diharapkan mampu memberikan panduan bagi para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan masyarakat umum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di kawasan ini, sehingga dapat membantu menciptakan sumber daya manusia yang lebih kompetitif dan adaptif terhadap perubahan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau literatur review untuk melakukan analisis komparatif terhadap sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan, pemetaan, dan sintesis data dari berbagai sumber akademis, termasuk jurnal, buku, laporan kebijakan pendidikan, dan dokumen resmi pemerintah kedua negara. Tinjauan pustaka yang dilakukan berfokus pada tiga komponen utama dalam sistem pendidikan: struktur pendidikan, kurikulum, dan kebijakan pendidikan, serta beberapa variabel pendukung seperti tujuan pendidikan dan aksesibilitas pendidikan di masing-masing negara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memahami perkembangan dan perubahan dalam kebijakan serta implementasi pendidikan dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan politik yang membedakan kedua negara ini (Fadli, 2021).

Pengumpulan data dimulai dengan pencarian literatur melalui basis data akademis dan sumber online yang relevan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Kriteria seleksi literatur mencakup penelitian yang terfokus pada perkembangan dan evaluasi sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam dua dekade terakhir sehingga data yang

digunakan dapat mencerminkan kondisi dan tantangan kontemporer. Analisis literatur dilakukan melalui pendekatan tematik, di mana setiap tema utama, seperti kurikulum dan kebijakan pendidikan, dianalisis untuk membandingkan elemen-elemen spesifik dalam sistem pendidikan kedua negara, termasuk pendekatan pembelajaran, inovasi kurikulum, serta kebijakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. (Muryanti & Herman, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Sistem Pendidikan di Indonesia dan Malaysia

Sistem pendidikan adalah suatu sistem yang terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami banyak perubahan sejak era kolonial, dan saat ini diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Salah satu kebijakan utama di Indonesia adalah program wajib belajar selama 12 tahun, yang mencakup pendidikan dasar selama enam tahun, sekolah menengah selama tiga tahun, dan pendidikan tinggi yang meliputi universitas, politeknik, dan akademi (Kurniawan, 2024). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjadi dasar hukum bagi sistem pendidikan di Indonesia, dengan tujuan mencetak warga negara yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan berperan aktif dalam pembangunan. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi jenjang dasar, menengah, tinggi, serta pendidikan non-formal dan informal. Beberapa kebijakan dan reformasi, seperti Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan fleksibilitas pembelajaran, meskipun tantangan terkait kesenjangan akses dan kualitas guru masih dihadapi.

Sementara itu, sistem pendidikan di Malaysia dipengaruhi oleh warisan kolonial Inggris, dengan adanya pemisahan pendidikan untuk berbagai etnis. Setelah kemerdekaan, Malaysia merancang sistem pendidikan untuk mendukung integrasi nasional dan pengembangan tenaga kerja terampil, dengan menekankan Bahasa Melayu sebagai bahasa nasional. Kurikulum yang ada bertujuan untuk menyatukan kelompok etnis, dengan pendidikan yang meliputi jenjang dasar, menengah, dan pra-universitas. Penekanan juga diberikan pada pendidikan vokasi untuk mencetak tenaga kerja yang siap pakai.

Di Indonesia, pendidikan terdiri dari jenjang sekolah dasar (SD) untuk anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun, sekolah menengah pertama (SMP)

untuk usia 12 hingga 15 tahun, serta sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk usia 15 hingga 18 tahun. Pendidikan tinggi di Indonesia terdiri dari universitas negeri dan swasta, politeknik, serta akademi yang memberikan pendidikan akademik dan profesional (Rizkita & Supriyanto, 2020). Kurikulum pendidikan di Indonesia terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman, dimulai dari kurikulum pada tahun 1947 hingga Kurikulum Merdeka Belajar yang saat ini diterapkan. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk mendorong inovasi dalam pendidikan tinggi dan mencetak individu yang berkualitas untuk berkontribusi pada masyarakat.

Di Malaysia, pendidikan terdiri dari pendidikan prasekolah, sekolah dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan prasekolah, meskipun tidak wajib, bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak memasuki pendidikan dasar. Pendidikan dasar di Malaysia mencakup pendidikan menengah bawah dan atas, yang diikuti dengan pendidikan pra-universitas atau vokasional. Pada tahun 1983, Malaysia memperkenalkan Rancangan Kurikulum Baru Sekolah Rendah (KBSR), yang berfokus pada pengembangan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung, serta menciptakan siswa yang berilmu dan berbudi pekerti. Pendidikan tinggi di Malaysia mencakup universitas, politeknik, dan institut teknologi, serta perguruan tinggi swasta yang menawarkan berbagai program sarjana, magister, dan doktor, serta program kejuruan di politeknik.

Kurikulum pendidikan di Indonesia berfokus pada pengembangan kreativitas dan pembelajaran mandiri, dengan beberapa sekolah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, Malaysia menggunakan kurikulum berbasis standar yang lebih terstruktur (Daga, 2020). Bahasa pengantar utama di Indonesia adalah Bahasa Indonesia, dengan penggunaan bahasa daerah di beberapa daerah. Di Malaysia, selain Bahasa Melayu, Bahasa Inggris dan Mandarin/Tamil juga digunakan tergantung pada sekolahnya. Dalam hal biaya pendidikan, sekolah negeri di Indonesia cenderung lebih terjangkau dibandingkan dengan sekolah swasta. Di Malaysia, biaya pendidikan antara sekolah nasional dan swasta tidak jauh berbeda. Waktu belajar di Indonesia biasanya dimulai pukul 07.15 dan

berakhir sekitar pukul 13.30, sementara di Malaysia, sekolah dimulai pada pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 15.00.

Program makan gratis telah diterapkan di Malaysia sejak 2020, dengan sarapan bagi siswa sesi pagi dan makan siang bagi siswa sesi siang. Indonesia mulai menerapkan program serupa pada 2024, dengan rencana menyediakan 15 juta porsi makan gratis pada akhir 2025 (Kurniawan, 2024). Dalam hal transportasi, di Indonesia, siswa umumnya menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum, sedangkan di Malaysia, banyak sekolah menyediakan fasilitas antar-jemput dengan bus yang disediakan oleh pemerintah secara gratis. Perbedaan juga terlihat pada pakaian sekolah. Di Indonesia, seragam bervariasi tergantung pada jenjang pendidikan, seperti putih-merah di SD dan putih-abu-abu di SMA, serta seragam tambahan untuk kegiatan tertentu. Di Malaysia, seragam sekolah bersifat seragam di semua sekolah, baik negeri maupun swasta, meskipun lebih bervariasi di sekolah swasta.

Dalam pendidikan tinggi, Indonesia berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, riset, dan pengembangan teknologi, meskipun kualitas

pendidikan antar universitas bisa bervariasi (Niehlah et al., 2023). Di Malaysia, pendidikan tinggi diatur oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperluas akses, dan mendorong kolaborasi internasional, dengan banyak universitas Malaysia aktif dalam penelitian dan menawarkan program-program unggulan di berbagai bidang.

Peluang dan Tantangan Sistem Pendidikan Indonesia & Malaysia

Sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia memiliki peluang besar untuk menyesuaikan diri dengan tantangan global melalui pendekatan inklusif dan berbasis kompetensi. Hal ini mencakup pembaruan kurikulum yang disesuaikan dengan pasar kerja global, penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dan pendidikan moral. Berikut adalah perbandingan peluang dan tantangan dalam sistem pendidikan Indonesia dan Malaysia dalam bentuk Tabel 1.

Table 1. Tantangan Sistem Pendidikan Indonesia dan Malaysia

Aspek	Peluang	Tantangan
Pendidikan Lingkungan Hidup	Membekali generasi muda dengan keterampilan dalam pengelolaan sumber daya alam, pengurangan limbah, dan penggunaan energi terbarukan.	Menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan perubahan iklim global dan keberlanjutan.
Pendidikan Kesehatan Mental	Membantu generasi muda mengelola stres dan mengembangkan ketahanan mental yang kuat. (Angga, 2021)	Meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mental.
Toleransi dan Kepedulian Sosial	Menumbuhkan sikap saling menghormati dan bekerja sama tanpa membedakan latar belakang. (Yuni, 2014)	Mengintegrasikan nilai toleransi di seluruh kurikulum dan aktivitas sekolah.
Akses Pendidikan yang Lebih Luas (Adiansyah, 2022)	Penggunaan teknologi digital untuk memperluas akses pendidikan, terutama di daerah terpencil.	Memastikan pemerataan akses teknologi di semua daerah, termasuk daerah terpencil.
Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja	Pendidikan berbasis kompetensi yang relevan dengan pasar global dan kerja sama antar negara ASEAN.	Meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar sesuai dengan tuntutan pasar global.
Penyesuaian Visi dan Strategi Pendidikan	Menyesuaikan pendidikan dengan keterampilan yang relevan seperti pemrograman dan desain digital.	Menyesuaikan visi dan strategi pendidikan agar sesuai dengan ekonomi global.

Penyesuaian Kurikulum dan Pendidikan Profesional (Faiz & Kurniawaty, 2022)	Menyesuaikan kurikulum dengan standar global dan mempertahankan identitas budaya lokal.	Menjaga keseimbangan antara kurikulum global dan pelestarian budaya lokal.
--	---	--

KESIMPULAN

Sistem pendidikan Indonesia dan Malaysia memiliki perbedaan serta persamaan yang mencolok. Indonesia menitikberatkan pada pemerataan pendidikan melalui kebijakan seperti Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar, yang mencakup semua jenjang pendidikan. Sementara itu, Malaysia mengembangkan sistem yang lebih terstruktur dengan penekanan pada pendidikan vokasi dan penguatan karakter melalui program JERIS. Kedua negara memiliki tantangan yang sama dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dan menyelaraskan kurikulum dengan tuntutan global. Peluang pengembangan sistem pendidikan di kedua negara meliputi pendidikan inklusif, berbasis kompetensi, serta peningkatan pemahaman terhadap lingkungan dan kesehatan mental. Selain itu, penguatan nilai toleransi dan kepedulian sosial menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, tantangan utama masih berkisar pada peningkatan kualitas tenaga kerja, penyesuaian kurikulum dengan perkembangan global, serta adaptasi terhadap perubahan kebutuhan pendidikan profesional di era globalisasi. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi, penguatan nilai budaya lokal, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan negara-negara ASEAN. Dengan langkah-langkah tersebut, Indonesia dan Malaysia dapat membangun sistem pendidikan yang lebih adaptif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih atas dukungan dan doa keluarga tercinta di rumah. Terima kasih juga kepada dosen pengampu mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan Program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Mataram, pihak Yayasan Bukit Quran Nusantara yang telah memberikan sokongan dana, dan semua pihak yang telah membantu mewujudkan hadirnya tulisan ini.

REFERENSI

Adhani, A. (2018). Membumikan Hubungan Indonesia dan Malaysia. Kumaran.

Retrieved from <https://kumaran.com/hani-adhani/membumikan-hubungan-indonesia-dan-malaysia-1q2hHgG5q3s/4>

Adiansyah, R., Muh. Amin, A., Ardianto, A., & Yani, A. (2022). Metacognitive skill profile of biology education students at institute of teachers' education in South Sulawesi, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 8(2), 150-158.

<https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i2.20732/>

Angga Eko Prasetyo. (2021). Mental Health Awareness Education as an Effort to Treat The Mental Health of Adolescents During Pandemic. *Institut Agama Islam Negeri Kediri. Journal of Empowerment*, 2(2), 261-269. Retrieved from

<https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>

Apriansyah, Z. (2024). TELAAH SISTEM DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI NEGARA MALAYSIA (STUDI PERBANDINGAN PENDIDIKAN). *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 35-42.

Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1)

Hajri, P. (2023). Kajian Komparasi Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia dan Malaysia, 14.

Kurniawan, J. T., & Dompok, T. (2024). Perbandingan Sistem Pendidikan: Sistem Pendidikan Indonesia dan Malaysia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SAINTEK) 2024*. LPPM Universitas Putera Batam.

Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar Di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>

Nelta, S. P., Mislaini, & Dias, A. J. (2024). Perbandingan sistem pendidikan di

- Indonesia dan pendidikan di Malaysia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 01(3), 49–61. Retrieved from <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index>
- Niehlah, A. R., Jufriansah, A., Khusnani, A., Fauzi, I. M., & Sari, T. P. (2023). Penguatan Pendidikan sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Jasmani bagi Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3, 105–122. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.127>
- Rajagukguk, M., Susanti, L. R., Safitri, E. R., & Gulo, F. (2024). Analisis sistem pendidikan: Perbandingan sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 1360-1367. Retrieved from http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Razaqna, W., & Putra, W. (2024). Perbandingan Sistem Pendidikan di Malaysia dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.59342/jgt.v3i1.481>
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia Dan Malaysia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32362>
- Setyani, S., Zuliyana, F., Rofitrasari, R., Amelia, N., & Ahsani, E. L. F. (2021). Analisis Sistem Pendidikan Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL): Perspektif Guru. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 70–79. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.70-79>
- Yuni Maya Sari (2014). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Universitas Pendidikan Indonesia. JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1). Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2059>